

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan saat ini khususnya di Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi isu yang sangat global. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders* karena dengan adanya GCG akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan bersih dan profesional (Effendi, 2009:2). Perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan transparan, berarti sudah menerapkan implementasi GCG. GCG diharapkan tidak hanya terfokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah dan lingkungan masyarakat yang terkait dengan perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut secara hukum untuk menerapkan prinsip GCG yang tersirat dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal, 2010) diantaranya : Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan. Ketika industri suatu perusahaan dibelit dengan masalah barulah dirasakan pentingnya menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) padahal sebelumnya, prinsip GCG meliputi akuntabilitas, kewajaran, keterbukaan, tanggung jawab dan independensi terkesan sebagai pajangan belaka.

Belakangan ini penerapan GCG dianggap begitu penting bagi perusahaan karena diharapkan dapat memperbaiki citra perusahaan yang sempat terpuruk. Hal ini mengingat dalam GCG terkandung lima prinsip yang dianggap positif bagi pengelolaan perusahaan. Prinsip keterbukaan atau transparansi dimana perusahaan harus menyediakan informasi tepat waktu, memadai, akurat, jelas, dan dapat dibandingkan, serta mudah diakses penggunaanya, termasuk informasi mengenai struktur kepemilikan perusahaan serta perubahan – perubahan yang terjadi. Prinsip akuntabilitas yang berarti perusahaan harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari setiap komponen organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Setiap komponen organisasi mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya masing – masing. Mereka harus dapat memahami perannya dalam melaksanakan GCG. Prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip tersebut harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan harus mampu bertindak sebagai perusahaan yang baik. Prinsip kewajaran, perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, namun perusahaan juga perlu memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberikan masukan bagi kepentingan perusahaan sendiri serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. Penetapan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, kehadiran komisaris independen dan komite audit, serta penyajian informasi (terutama laporan keuangan) dengan pengungkapan penuh merupakan perwujudan dari prinsip keadilan ini (Maksum, 2005).

Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental. Hambatan – hambatan yang dimaksud diantaranya : Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumberdaya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), Konsisten terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham, Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstren, bahwa dana ekstren tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Tri Purwani, 2010).

Untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik

(*good corporate governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah tampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan. Para pelaku usaha di Indonesia juga turut menyepakati bahwa penerapan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia (Sulistyanto, 2003). Melalui penerapan *Good Corporate Governancetersebut* diharapkan : Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya pengambilan proses keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *deviden*(Tri Purwani, 2010).

IICG (*The Indonesian Institute Corporate Governace*) mendefinisikan konsep *Corporate Governancesebagai* serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pelaku kepentingan. Jadi *Good Corporate*

Governance (GCG) adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama – sama demi mencapai tujuan bersama. Penerapan GCG dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun penerapan GCG di Indonesia masih belum merata. Penerapan GCG itu penting karena menjadi salah satu faktor penentu yang bisa menarik *capital inflow* (pemasukan modal). Penelitian GCG bisa menjadi bahan rekomendasi investor. Perusahaan yang menerapkan GCG mempunyai profitabilitas tinggi.

GCG berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR sejalan dengan salah satu prinsip GCG yaitu *Responsibility* (Murwaningsari, 2009). Selain menyampaikan tanggung jawab berupa laporan keuangan, perusahaan wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program CSR dapat membangun hubungan yang harmonis dan komunikatif antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Semua perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi karena perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh profit tetapi juga memperhatikan bagaimana kondisi sosial dan lingkungan disekitar perusahaan.

Perusahaan harus berjalan sesuai dengan nilai sosial lingkungan karena banyaknya pihak yang memberikan tekanan terhadap perusahaan (Nor hadi, 2011). Upaya tersebut dilakukan agar perusahaan memperoleh dukungan dan pengakuan masyarakat. Sehingga, perusahaan dapat menjaga reputasi dengan selalu mempertimbangkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian terhadap masalah sosial masyarakat. Untuk membuktikan kepedulian perusahaan akan kondisi sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan adanya pengungkapan CSR, akan membantu perusahaan dalam menyampaikan ke publik maupun investor bahwa selain ingin mendapatkan profit, perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

Komitmen dalam menerapkan GCG masih dipersepsikan sebagai hal yang bersifat *mandatory*. Pengabaian terhadap penerapan GCG bukan hanya memperburuk kinerja perusahaan, tetapi juga perekonomian nasional. Penerapan GCG akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Apabila penerapan GCG baik maka kinerja perusahaan dipastikan juga baik, begitupun sebaliknya. Kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis dengan teknik analisis keuangan maupun non keuangan. Adapun aspek keuangan menitikberatkan pada analisis ratio, analisis trend (vertikal dan horizontal), analisis posisi, dan analisis proyeksi. Sementara aspek non keuangan menitikberatkan kepada unsur manajemen dengan pendekatan penilaian terhadap manajemen umum (penerapan *good corporate governance*) dan penilaian compliance.

Framudyo Jati (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur GCG terhadap kinerja perusahaan yang memperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena dapat memberikan pengaruh terhadap laba yang diinginkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Helen Octavia (2014) yang meneliti mengenai pengaruh CSR kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar maka dalam jangka panjang akan membawa dampak positif yang tercemin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno (2012) yang meneliti mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan memberikan hasil bahwa GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dan pengungkapan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur H (2013) yang meneliti pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja Perusahaan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2008 - 2012. Perbedaan yang akan dilakukan pada penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan tahun periodenya dimana peneliti akan mengambil obyek penelitian pada Bursa Efek Indonesia dan periode tahun 2011-2014.

Penelitian mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan mungkin sudah banyak dilakukan, tetapi beberapa penelitian yang menggabungkan antara GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan menyebutkan

tidak ada hubungan atau pengaruh, namun hal ini berarti banyak perusahaan yang mulai menyadari manfaat dari penerapan CGC dan CSR yang diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat menikmati kinerja pasar yang baik sehingga pada gilirannya akan dinikmati oleh masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris apakah pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan , pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terutama mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta perhitungan tingkat kinerja perusahaan (*Return of Equity*) pada perusahaan.

c. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Sebagai tambahan informasi dan bahan pustaka yang bermanfaat bagipara pembaca, khususnya bagi mahasiswa/ mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Jurusan Akuntansi yang akan menyusun skripsi yang berkaitan dengan masalah akuntansi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mahasiswa

Menambah pemahaman bagi mahasiswa akuntansi mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dan acuan atau bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.